

**PENGARUH TIPOLOGI STRATEGI
KOMPETITIF DAN KEMATANGAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
RESPON STRATEGIK MANAJER
(Studi Kasus Perusahaan PT. Pupuk Kalimantan Timur)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:
EKO SUNJAYA
NIM. C2C604205

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Eko Sunjaya
Nomor Induk Mahasiswa : C2C604205
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH TIPOLOGI STRATEGI
KOMPETITIF DAN KEMATANGAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP
RESPON STRATEGIK MANAJER
(Studi Kasus Pada Perusahaan PT Pupuk
Kalimantan Timur)

Dosen Pembimbing : Wahyu Meiranto, SE., Msi., Akt.

Semarang, 11 Oktober 2010

Dosen pembimbing

Wahyu Meiranto, SE., Msi., Akt.
NIP.197605222003121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Eko Sunjaya
Nomor Induk Mahasiswa : C2C604205
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TIPOLOGI STRATEGI KOMPETITIF DAN KEMATANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP RESPON STRATEGIK MANAJER (Studi kasus pada perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 November 2010

Tim Penguji :

1. Wahyu Meiranto, SE., Msi., Akt (.....)
2. Drs H Tarmizi Achmad, MBA. Ph.D, Akt (.....)
3. Dra. Hj. Zulaiikha, M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Eko Sunjaya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Tipologi Strategi Kompetitif Dan Kematangan Teknologi Informasi Terhadap Respon Strategik Manajer (Studi kasus pada perusahaan PT. Pupuk Kalimantan Timur), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan meyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 November 2010
Yang membuat pernyataan

(Eko Sunjaya)
NIM: C2C604205

ABSTRACT

This research is developed to study the manufactur firms' about manager strategic response in order to face ACFTA. This study describes the influence between competitive strategy typology and information technology maturity with manager strategic response to ACFTA. The manager strategic response is reflected by the firms' willingness to increase the information technology investment

Data was collected direct from manager of PT Pupuk Kalimantan Timur as decision maker. Base on the data was collected get 50 respondent from this research.

According to a survey of PT. Pupuk Kalimantan Timur in the manufactur industry firms', competitive strategy typology and information technology maturity influence with manager strategic response in order to increase the information technology investment.

Key words: *ACFTA, competitive strategy typology, information technology maturity, respons strategic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perusahaan industri manufaktur tentang respon strategik manajer menghadapi ACFTA. Pelajaran ini mendeskripsikan pengaruh antara tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi informasi dengan respon strategi manajer menghadapi ACFTA. Respon strategi manajer merefleksikan bagaimana keinginan perusahaan untuk menambah investasi teknologi informasi.

Data diperoleh langsung dari manajer perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur. Berdasarkan data yang didapat diperoleh 50 responden dari penelitian ini.

Hasil pada survey di PT. Pupuk Kalimantan Timur sebagai perusahaan industri manufaktur tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi informasi memiliki pengaruh dengan respon strategik manajer yang berkeinginan untuk menambah investasi teknologi perusahaan

Kata kunci: ACFTA, tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi, respon strategik

Persembahan

***Skripsi ini aku persembahkan untuk
Bapak, Ibu, adik, dan orang tersayang***

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Pengaruh Tipologi Strategi Kompetitif Dan Kematangan Teknologi Informasi Terhadap Respon Strategik Manajer (Studi kasus pada perusahaan PT. Pupuk Kalimantan Timur)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. M. Chabachib, Msi., Akt., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Drs. H. Sudarno, M.Si., Ph.D, Akt., selaku ketua jurusan Akuntansi Reguler II Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
3. Wahyu Meiranto SE, Msi, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan saran bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Drs. Darsono, MBA, Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.

5. Semua dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis.
6. Mami dan Babe tercinta terimakasih atas segala doa, pelajaran hidup dan agama, serta kasih sayang, kesabaran, dukungan dan semangatnya selama ini.
7. Winda Eviana, adikku sayang yang paling ayu dewe, cerewet, ndut, bandel tapi dikit, yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dorongan dalam menjalani kuliah dan menyelesaikan skripsi.
8. Calon istriku kelak yang belum pernah ketemu, kenalan, ngobrol yang sangat terkasih dan tercinta. Semoga jodoh kita segera tiba. Amin
9. Keluarga Besarku yang di Jawa Barat, Jawa timur, Bontang dan tempat-tempat lain yang belum dikunjungi.
10. Teman-teman Mongolianz Brotherhood yang lucu-lucu tampang garang dan berhati keibuaan yang selalu memberi masukan dan semangat. Terimakasih sahabat dan saudaraku atas canda tawa serta semangat, Love You All.
11. Teman-teman YPK 04 yang sudah seperti saudara sendiri. Kangen masa-masa dulu. Dari tk-sd-smp-sma selalu bareng sekolahnya orangnya itu-itu aja. Heran kok bisa ya.
12. Teman-teman FE UNDIP angkatan 2002-2008 yang memberikan warna-warni dan memeriahkan kisahku di kampus.
13. Teman-teman seperjuangan, kelas A Akuntansi Ekstensi 2004, yang tak mungkin kusebutkan satu per satu. Terima kasih teman-teman atas semua cerita, tawa dan persahabatan selama berjuang bersama di bangku kuliah di kampus tercinta.

14. Teman-teman kost Nirwana Sari yang datang dan silih berganti, menghasilkan keramaian kost dengan cerita-cerita, kisah baru, ilmu baru disetiap harinya. Jadikan kost kita sebagai keluarga dan tempat berbagi apa saja.

15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas seluruh amal budi baik dengan RidloNya. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis hanya berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 November 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
Tujuan Penelitian.....	6
Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Investasi	9
2.1.2 <i>Theory of Planned Behaviour</i>	11
2.1.3 Pengertian Teknologi Informasi	12
2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi	13
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Respon Strategik Manajer Terhadap Keputusan Investasi Teknologi Informasi.....	15
2.1.5.1 Tipologi Strategi Kompetitif	15
2.1.5.2 Kematangan Teknologi Informasi	18
2.1.6 Teknologi Informasi Sebagai Strategi Bisnis	22

2.1.7	Investasi Dalam Teknologi Informasi	25
2.2.	Penelitian Terdahulu	30
2.3.	Kerangka Pemikiran	33
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	33
2.4.1	Pengaruh Antara Tipologi Strategi Kompetitif Terhadap Respon Strategik Manajer Berupa Keputusan Investasi TI.....	33
2.4.2	Pengaruh Antara Kematangan TI Terhadap Respon Strategik Manajer Berupa Keputusan Investasi TI	34
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.1.1	Variabel Independen.....	36
3.1.2	Variabel Dependen	37
3.2	Populasi dan Pemilihan Sampel	38
3.3	Jenis dan Sumber Data	38
3.4	Metode Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Statistik deskriptif.....	39
3.5.2	Uji Reabilitas Data	40
3.5.3	Uji Validitas	40
3.5.4	Pengujian Asumsi Klasik	40
3.5.4.1	Normalitas.....	41
3.5.4.2	Heteroskedastisitas.....	41
3.5.4.3	Multikolinieritas.....	41
3.6	Analisis Regresi	42
3.6.1	Pengujian Hipotesis	42
3.6.1.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.6.1.2	Uji t (Uji Pengaruh Parsial)	43
3.6.1.3	Uji F (Uji Serempak)	43
BAB IV	ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	45
4.1	Identitas Responden	45
4.1.1	Identitas Responden Menurut Umur	45

4.1.2	Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin	45
4.1.3	Identitas Responden Menurut Jabatan	46
4.2	Statistik deskriptif	46
4.3	Uji Validitas dan Reabilitas Data	48
4.3.1	Uji Validitas	48
4.3.2	Uji Reabilitas	49
4.4	Uji Asumsi Klasik	49
4.4.1	Normalitas	49
4.4.2	Uji Multikolinieritas	50
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	51
4.5	Pengujian Hipotesis	53
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.5.2	Uji t	54
4.5.2.1	Uji Hipotesis 1	54
4.5.3.2	Uji Hipotesis 2	55
4.5.5	Uji F	55
4.6	Pembahasan	56
4.6.1	Pengaruh Tipologi Strategi Kompetitif Terhadap Respon Strategik Manajer Berupa Keputusan Investasi Teknologi informasi	56
4.6.2	Pengaruh Kematangan Teknologi Terhadap Respon Strategik Manajer Berupa Keputusan Investasi Teknologi informasi	57
BAB V PENUTUP		59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Keterbatasan	60
5.3	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1	Identitas Reponden Berdasarkan Umur	45
Tabel 4.2	Identitas Reponden Berdasarkan jenis kelamin	45
Tabel 4.3	Identitas Reponden Berdasarkan Jabatan.....	46
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	47
Tabel 4.5	Pengujian Validitas Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4.6	Pengujian Reabilitas Variabel Penelitian	49
Tabel 4.7	Uji Multikolinieritas.....	51
Tabel 4.8	Hasil pengujian koefisien determinasi	53
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Hipotesis	54
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Simultan (Uji F)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Skema Kerangka Pemikiran	33
Gambar 4.1	Grafik Normal Plot (Uji Asumsi Normalitas)	50
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastitas dengan Grafik Scatterplot.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha banyak perusahaan yang ikut serta dalam kompetisi diberbagai bidang, perbedaan yang ada menciptakan ketidakpastian lingkungan. Berbagai peristiwa ekonomi di seluruh dunia telah mewarnai dan membentuk arah ekonomi global. Salah satunya diawal tahun 2010 adalah tahun dimulainya *Asean China Free Trade Area* (ACFTA). Dalam strategi baru industrialisasi ke depan dengan otonomi daerah yang semakin baik dan pembelajaran dari ekonomi rakyat dalam proses pertumbuhan ekonomi yang berjalan sebelumnya, sudah saatnya dilaksanakan strategi industrialisasi yang lebih berkelanjutan. Ekonomi rakyat di daerah-daerah dengan kondisi yang spesifik serta keunggulan komoditas masing-masing menjadi target pengembangan dari kebijakan-kebijakan ekonomi (fiskal, moneter, perbankan, perdagangan, infrastruktur dan seterusnya seperti telah disebutkan). Para pengusaha besar nasional dan asing yang memiliki kekuatan modal, manajemen, teknologi, informasi, dan jaringan serta dengan peluang usaha di dalam maupun luar negeri yang umumnya juga mempunyai daya terobos ke mana saja investasi mereka dapat diarahkan secara menguntungkan (Didin S Damanhuri, 2010).

Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menetapkan strategi bersaing agar tetap dapat bertahan (*survive*). Salah satu usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan investasi pada teknologi informasi. Teknologi

informasi dianggap sebagai salah satu penunjang eksistensi keikutsertaan perusahaan dalam persaingan di pasar dunia. Dengan teknologi informasi memungkinkan perusahaan yang mengadopsi teknologi informasi memiliki keunggulan kompetitif. Teknologi informasi memberikan peluang bagi perusahaan global untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian atau dapat pula dimanfaatkan untuk mendapatkan keunggulan daya saing di pasar dunia. Investasi teknologi informasi tersebut mendorong perusahaan untuk mempelajari teknologi informasi agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja (Lestari, 2007). Pengaturan dan pengelolaan teknologi informasi dalam perusahaan memiliki implikasi penting bagi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sinergi lintas unit (Sambamurthy dan Zmud, 1999).

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam konteks riset sistem akuntansi, teknologi diartikan sebagai sistem komputer (*hardware, software* dan *data*) dan jasa yang mendukung pemakai (*training, help lines*, dan lain-lain) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Goodhue dan Thompson, 1995). Ada keterkaitan antara teknologi, rantai nilai, dinamika bersaing dan kinerja suatu perusahaan. Rantai nilai adalah alat pokok untuk memahami peran teknologi dalam keunggulan bersaing (Porter, 1985). Dalam bidang sistem informasi, teknologi adalah suatu hal yang menjamah ke segala arah khususnya dalam rantai nilai, karena setiap aktivitas akan menciptakan nilai dan memakai informasi (Porter, 1985). Teknologi informasi juga dapat membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (Daljono, 1999). Salah satunya adalah sistem informasi berbasis komputer dapat melakukan fungsinya secara lebih

tepat dan cepat serta pemrosesan datanya akan lebih murah bila dibandingkan dengan sistem manual atau secara konvensional (Wilkinson dan Cerullo, 1997). Dengan demikian apabila teknologi memiliki peran signifikan dalam menentukan biaya produksi atau diferensiasi produk, maka teknologi akan berpengaruh pada dinamika bersaing di tingkat industri dan kinerja suatu perusahaan (Porter, 1985; Hitt Ireland dan Hoskisson, 1997).

Pada awalnya teknologi informasi dipandang sebagai alat untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan dan membantu terciptanya efektivitas fungsi manajemen (Ein Dor dan Segev, 1978; Ives *et al.*, 1980). Akan tetapi dengan berbagai temuan baru dibidang teknologi informasi dan telekomunikasi, peran teknologi informasi bergeser dari sekedar sebagai alat *back office tools* menjadi salah satu bagian penting bagi organisasi untuk berubah secara total baik perubahan cara bekerja, perubahan integrasi fungsi organisasi dan hubungan dengan supplier, perubahan cara bersaing, sampai pada perubahan transformasi organisasi (Rockart dan Morton, 1984; King, 1988; Alter, 1996).

Dalam literatur manajemen strategik, Hagedoorn (1993) menyatakan bahwa jenis respon strategik perusahaan terhadap globalisasi akan tergantung pada jenis tipologi strategi kompetitif perusahaan, sehingga dalam hal ini bisa dikatakan bahwa tipologi strategi kompetitif berhubungan dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi. Keputusan untuk melakukan investasi dalam teknologi investasi menyangkut jumlah yang sangat besar, hal ini menyebabkan faktor kematangan teknologi informasi berhubungan dengan keinginan manajer

perusahaan memberi keputusan untuk melakukan investasi teknologi informasi sebagai respon strategik manajer perusahaan terhadap globalisasi (Ein Dor dan Segev, 1979; McFarlan *et al.*, 1983; Goslar dan Grover, 1993; serta Mata *et al.*, 1995).

Karimi *et al.*, (1996) memperoleh bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi terdapat tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi informasi. Penelitian yang sama telah dilakukan di Indonesia oleh dua peneliti terdahulu, pertama penelitian yang dilakukan Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999), dengan subyek beberapa jenis industri yaitu manufaktur, jasa telekomunikasi, jasa transportasi, asuransi, perusahaan dagang, dan industri lain.

Peneliti melakukan penelitian dalam *setting* yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia oleh Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999) dan Arifin (2001). Hasil penelitian Karimi *et al.*, 1996 menunjukkan bahwa strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan dengan respon strategik, Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999), strategi kompetitif tidak berpengaruh terhadap respon strategik, hanya kematangan teknologi informasi yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan Arifin (2001), memperoleh hasil bahwa kematangan teknologi informasi berhubungan secara signifikan terhadap respon strategik, sedangkan tipologi strategi kompetitif tidak berhubungan secara signifikan dengan respon strategik. Peneliti

menduga bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena sampel yang berbeda (tidak konsisten) yaitu sampel Karimi *et al.*, (1996) industri jasa keuangan, Darmawati dan Indriantoro (1999), manufaktur, jasa telekomunikasi, jasa transportasi, bank, jasa keuangan lain, perusahaan dagang dan lainnya, dan Arifin (2001) pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin menguji hubungan tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi informasi terhadap respon strategik manajer yang ditunjukkan dengan keinginan perusahaan manufaktur melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi dua faktor dari penelitian Karimi *et al* (1996) pada faktor-faktor yang mempengaruhi respon strategik manajer perusahaan dalam melakukan investasi teknologi informasi yaitu tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi informasi data diambil dari perusahaan PT Pupuk Kaltim. Alasan mengkhususkan pada industri ini adalah membedakan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian pada sektor perbankan, manufaktur, jasa keuangan, jasa transportasi, jasa telekomunikasi dan lainnya. Judul penelitian yang peneliti lakukan adalah ***“PENGARUH TIPOLOGI STRATEGI KOMPETITIF DAN KEMATANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP RESPON STRATEGIK MANAJER (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur)”***.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Tipologi strategi kompetitif berperan sebagai variabel yang mempengaruhi respon strategik manajer terhadap keputusan investasi TI departemen?
2. Apakah kematangan TI berperan sebagai variabel yang mempengaruhi respon strategik manajer terhadap keputusan investasi TI departemen?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi terhadap respon strategik manajer perusahaan PT Pupuk Kaltim untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian ulang atas hipotesis yang dinyatakan dalam penelitian Karimi *et al* (1996) yaitu:

1. Menguji tipologi strategi kompetitif dengan respon strategik manajer dalam melakukan investasi dalam TI.
2. Menguji kematangan teknologi informasi dengan respon strategik manajer dalam melakukan investasi dalam TI.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan tambahan penjelasan empiris bagi para praktisi di lingkungan PT Pupuk Kaltim untuk mengetahui bagaimana pengaruh tipologi strategi kompetitif dan kematangan teknologi informasi terhadap keinginan penambahan investasi teknologi informasi di lingkungan perusahaan PT Pupuk Kalimantan Timur.

2. Memberikan tambahan informasi yang diperlukan untuk penelitian bidang sistem informasi manajemen, manajemen strategik, dan akuntansi keprilakuan.
3. Memberikan sedikit kontribusi keilmuan yang diharapkan mampu memberikan manfaatnya didalam dunia pendidikan atau akademis maupun dalam dunia praktis.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang dipilih dalam penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini, kemudian berisi kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diperoleh dari variabel – variabel penelitian serta dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Pada Bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahap pelaksanaan kegiatan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian serta menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Investasi

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang-barang modal yang terdiri dari mesin-mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi tersebut. Komarudin (1983) memberikan pengertian investasi yaitu:

- a. Suatu tindakan membeli barang-barang modal.
- b. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan dimasa yang akan datang.
- c. Suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau surat penyertaan lainnya.

Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka

panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 1993, 183).

Faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah.

Usaha untuk mencatat nilai penanaman modal dilakukan dalam satu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi, meliputi pengeluaran atau pembelanjaan untuk:

- a. Seluruh pembelian para pengusaha atas barang modal dan membelanjakan untuk mendirikan industri-industri.
- b. Pengeluaran masyarakat untuk mendirikan tempat tinggal.
- c. Pertambahan dalam nilai stok barang-barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang yang belum diproses dan barang jadi.

Adam smith menyatakan bahwa investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan untung dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Smith yakin keuntungan cenderung menurun dengan adanya kemajuan ekonomi. Pada waktu laju pemupukan modal meningkat, persaingan yang meningkat antar pemilik modal akan menaikkan upah dan sebaliknya menurunkan keuntungan.

2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori Perilaku Rencanaan atau *Theory Planned Behaviour* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari TRA. Icek Ajzen (1991) mengembangkan teori ini dengan menambahkan sebuah konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*percieved behavioral control*). Asumsi dasar dari TPB adalah banyak perilaku tidak semuanya di bawah kontrol penuh individual sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku persepsian. Teori ini mengasumsikan bahwa kontrol perilaku persepsian mempunyai implikasi motivasional terhadap minat-minat, selain itu adanya kemungkinan hubungan langsung antara kontrol perilaku persepsian dengan perilaku. Jika semua perilaku dapat dikontrol sepenuhnya oleh individual-individual mendekati maksimum maka TPB akan kembali menjadi TRA.

Kontrol perilaku persepsian dalam konteks sistem teknologi informasi didefinisikan oleh Taylor dan Todd (1995) sebagai persepsi dan konstruk-konstruk internal dan eksternal dari perilaku. Kontrol ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku dan semakin besar kontrol perilaku persepsian maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Keterkaitan ini dijelaskan dimana perusahaan memiliki kontrol penuh dengan aturannya, salah satunya dengan mengacu pada evolusi sistem informasi

pada kematangan teknologi sebagai acuan yang direfleksikan manajer berupa respon strategik terhadap keputusan berupa investasi teknologi informasi.

2.1.3 Pengertian Teknologi Informasi

Pengertian Teknologi Informasi dapat bermacam-macam meskipun masing-masing definisi mempunyai definisi yang sama. Callon (1996) menyatakan bahwa Teknologi Informasi merupakan sesuatu yang digunakan untuk mempercepat sistem informasi. Termasuk di dalamnya adalah komputer, disk file, modem dan sebagainya yang semuanya itu merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengimplementasikan sistem yang berbasis komputer. Sedangkan Fletcher (1995) mengemukakan bahwa Teknologi Informasi mempunyai tiga aspek yaitu komputansi, mikro elektronik, dan telekomunikasi yang semuanya dikombinasikan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa. Juga dapat didefinisikan sebagai akuisisi, pengolahan, penyimpanan, presentasi dan transmisi informasi dalam segala bentuknya (Dharmmesta, 1998 dalam Hastuti, 2004). Teknologi Informasi dalam arti sempit merupakan bagian teknologikal dari sistem informasi. Pengertian tersebut meliputi perangkat keras, database, jaringan, perangkat lunak dan alat lainnya. Teknologi Informasi juga dapat dipandang sebagai sub sistem informasi. Konsep luas, Teknologi Informasi menggambarkan kumpulan dari beberapa sistem informasi, pemakai dan manajemen untuk keseluruhan organisasi (Tuban *et al.*, dalam Kusumandari, 2000).

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pada saat ini pemakaian Teknologi Informasi dapat dipublikasikan untuk memperoleh, menyimpan, mengolah data dan menghasilkan informasi (Cohen, 2000). Pemakaian tersebut bisa berupa *shared database*, *spreadsheet*, *electronic data processing* (EDP), *electronic fund transfer* (EFT), penggunaan internet dan intranet. Semua itu menunjukkan upaya pemanfaatan Teknologi Informasi, dan hal itu dirasakan sangat mempengaruhi hasil dan sistem yang digunakan. Sistem yang diperoleh dari pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai ketelitian (*accuracy*) dan ketepatanwaktuan (*timeliness*) sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pekerjaan apabila dibandingkan dengan cara manual atau konvensional (Suryono, 2003 dalam Hastuti, 2004). Selain didukung oleh naiknya kecepatan Processor dan semakin besarnya media penyimpanan (*memory*), perkembangan Teknologi Informasi juga dipakai oleh berbagai penemuan dalam rekayasa perangkat lunak (*software*). Perkembangan yang pesat baik pada perangkat keras maupun perangkat lunak. Teknologi Informasi akhirnya melahirkan sebuah teknologi yang efisien, semakin cerdas, dan semakin beragam bentuk penerapannya. Penggunaan Teknologi Informasi memberikan pengaruh pada aktivitas perusahaan yang menguntungkan yaitu efisiensi, efektivitas, dan kompetitif (Hastuti, 2004).

Beberapa literatur menjelaskan sejauh mana pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dalam perusahaan dapat meningkatkan kreativitas dalam lingkungan kerja dan kinerja karyawan sebagai pengguna Teknologi Informasi. Dampak Teknologi Informasi dalam bisnis terasa sangat besar karena memunculkan banyak peluang bisnis dan peluang tersebut menciptakan

keuntungan-keuntungan besar yang tidak diperkirakan sebelumnya (Martin dkk, 1994). Dunia bisnis, khususnya bidang pemasaran, dampak pemanfaatan Teknologi Informasi memperlihatkan keragaman jenisnya dan signifikansi aplikasinya berupa (Dharmmesta, 1998);

1. Semakin meningkatnya akses informasi pelanggan
2. Meningkatkan kinerja pemasaran eceran
3. Penjualan silang, dan
4. Mengintegrasikan semua fungsi yang bernilai tambah

Pemanfaatan Teknologi Informasi telah diterapkan berbagai bidang di perusahaan. Teknologi Informasi dianggap membantu pekerjaan manusia sehingga dalam perkembangannya perusahaan berkembang dengan cepat. Beberapa alasan perusahaan menerapkan TI adalah sebagai berikut (Kusumandari,2000):

1. Meningkatkan produktivitas (mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi),
2. Meningkatkan kualitas,
3. Menciptakan keunggulan komparatif,
4. Mencapai strategi perusahaan,
5. Mengorganisasi kembali perusahaan secara *technological*,
6. Membuat keputusan yang lebih baik dan efektif,
7. Merespon dengan cepat kepada kebutuhan pelanggan dan mengadakan perubahan dalam bisnis atau lingkungannya,
8. Mengakses informasi yang sehat, dan

9. Meningkatkan kreativitas dan inovasi

Untuk menerapkan TI dalam perusahaan dibutuhkan investasi yang besar. Oleh karena itu peneliti-peneliti tertarik untuk menganalisis apakah investasi yang besar tersebut sebanding dengan hasil yang akan didapat jika kita menerapkan TI dalam perusahaan.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Respon Strategik Manajer Terhadap Keputusan Investasi Teknologi Informasi.

2.1.5.1 Tipologi strategi kompetitif

Pada bagian pendahuluan makalah ini telah dijelaskan bahwa perdagangan bebas akan menyebabkan meningkatnya persaingan antar perusahaan. Lingkungan usaha akan menghadapi ketidakpastian yang semakin tinggi, sehingga perusahaan diharuskan untuk senantiasa mencari cara-cara baru agar tetap *survive* bahkan unggul dalam persaingan.

Untuk dapat bertahan dan berhasil setiap organisasi harus membangun dan memelihara sebuah penerimaan sejajar dengan lingkungannya. Teoritikus dan manajemen menggambarkan strategi sebagai mekanisme yang dipandu untuk sejajar dengan lingkungan dan mengintegrasikan lingkungannya dengan operasi internal (Snow *et al.*, 1980). Dalam bidang manajemen dan sistem informasi strategi kompetitif yang digunakan oleh Miles dan Snow (1978) telah digunakan oleh peneliti dan penulis berikutnya.

Tipologi Miles dan Snow (1997) meskipun unik dalam menggambarkan sebuah perusahaan yang melakukan secara lengkap dan integrasi sistem dalam

interaksinya secara dinamik dengan lingkungannya, tepat untuk penelitian yang fokusnya pada perilaku perusahaan secara total sistem daripada tingkat subunit dan dibangun menggunakan kompetensi *distinctive* (Karimi *et al.*, 1996).

Dalam penelitian ini tipologi strategi kompetitif Menurut Miles dan Snow (1978) yang dimaksud ada empat, meliputi: *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*. Tipologi memandang perusahaan sebagai suatu sistem yang lengkap dan terintegrasi dalam interaksinya dengan lingkungan. Miles dan Snow (1978) mendefinisikan masing-masing tipologi strategi organisasi sebagai berikut:

1. *Prospector*, perusahaan yang masuk dalam kategori ini meliputi perusahaan yang secara intensif menggunakan teknologi informasi dalam berbagai aktivitas operasionalnya, sehingga memiliki kecenderungan untuk menerapkan desain strategi kompetitif yang agresif dengan tujuan agar tetap menjadi pioner dalam produk dan segmen pasar tertentu.
2. *Defender*, karakteristik perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung memiliki sifat kurang dinamis. Perusahaan beroperasi dalam lingkungan yang relatif stabil serta dapat diprediksi arah perubahannya di masa depan. Dengan demikian perusahaan lebih menaruh perhatian pada upaya mempertahankan porsi pangsa pasar tertentu dari keseluruhan pasar dengan menciptakan produk dan jasa tertentu maupun jumlah customer yang stabil.

3. *Analyzer*, perusahaan yang masuk dalam kategori ini cenderung menerapkan strategi keseimbangan antara aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan peluang perluasan pangsa pasar baru produk dan jasa dengan tetap menjaga hubungan dengan customer dan supplier yang lama. Fokus utama perusahaan dalam kategori ini adalah di satu sisi meminimalisasi resiko karena pemanfaatan teknologi yang telah usang, sementara di sisi lain perusahaan berusaha meraih peluang untuk mendapatkan laba dengan jalan meniru inovasi produk dan jasa yang telah sukses (*benchmarking*).
4. *Reactor*, tipe perusahaan seperti ini tidak memiliki strategi untuk senantiasa menyesuaikan teknologi informasinya dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Perusahaan tidak dapat memastikan strategi mana yang paling jitu yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan. Dibutuhkan pemahaman dan pengenalan strategi tersebut.

Miles dan Snow memberikan alternatif-alternatif strategi bersaing tersebut dengan tujuan agar perusahaan dapat menerapkan strategi tersebut pada waktu dan situasi yang tepat dengan terlebih dahulu memahami posisi perusahaan dalam persaingan.

Tipologi strategi kompetitif berpengaruh secara signifikan terhadap respon strategi. Jika ditinjau dari investasi teknologi informasi, tipologi strategi kompetitif tersebut merespon manajemen perusahaan untuk melakukan langkah-langkah strategik, sehingga tipologi strategi kompetitif perusahaan berhubungan

dengan perannya dalam menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari respon strategik menghadapi persaingan global. Langkah-langkah yang dilakukan diantara dapat berupa sejumlah keputusan investasi terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Selain itu dalam usaha menjadikan penggunaan teknologi informasi untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus mampu melakukan analisa terhadap lingkungan industrinya.

2.1.5.2 Kematangan Teknologi Informasi

Infrastruktur teknologi yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kompetisi dan kemampuan untuk merumuskan strategi manajemen perusahaan dalam merespon perubahan lingkungan. Dalam industri manufaktur memerlukan strategi dalam aplikasi teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanannya, karena kualitas jasa sangat membutuhkan investasi dalam teknologi informasi sebagai alat kompetitif. Secara spesifik teknologi informasi diduga mempunyai peran strategik, karena dengan sarana teknologi informasi memberikan alternatif perubahan dalam perdagangan. Kematangan teknologi informasi dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek:

1. Perencanaan TI

Sasaran utama Teknologi Informasi dalam tahap kematangan adalah untuk menyelaraskan perencanaan-perencanaan Teknologi Informasi dengan perencanaan-perencanaan bisnis (Sullivan, 1985). Kriteria kearah kematangan Teknologi Informasi lebih dititik beratkan pada:

1. Apakah sistem informasi benar-benar merupakan kebutuhan untuk menjalankan strategi kompetitif perusahaan
2. Peluang-peluang strategik apa yang diberikan oleh Teknologi Informasi
3. Bagaimana menentukan prioritas proyek Teknologi Informasi

2. Pengendalian TI

Dalam tahap kematangan, perusahaan telah memiliki kepercayaan diri dalam mengelola sistem informasinya sebagaimana pengelolaan sumberdaya perusahaan yang lain. Pengembangan-pengembangan aplikasi ditujukan untuk meraih manfaat ekonomi, dan manajer Teknologi Informasi berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan jangka pendek dan investasi dimasa datang (Earl, 1989). Perhatian ditujukan kepada hal-hal berikut ini:

1. Seberapa banyak dana yang dibelanjakan untuk Teknologi Informasi
2. Bagaimanakah seharusnya proposal Teknologi Informasi dievaluasi
3. Bagaimanakah seharusnya pertanggungjawaban dan otoritas kearah pengembangan dan operasi dibentuk.

3. Organisasi Teknologi Informasi

Pada tahap awal perkembangan Teknologi Informasi, perusahaan dapat mengorganisir aktivitas-aktivitas Teknologi Informasi secara otonom. Hal ini disebabkan aplikasi yang dimiliki perusahaan tersebut masih terbatas pada fungsi-fungsi yang berkaitan dengan transaksi, sehingga kesadaran dan keterlibatan pengguna sangat terbatas. Pada masa Teknologi Informasi saat ini konsep *end user computing* tumbuh sangat marak, dimana banyak pendapat dari

pengguna (*user*) dibutuhkan dalam rangka perencanaan, implementasi aplikasi (Cheney, 1986). Perhatian utama dalam tahap kematangan meliputi:

1. Bagaimanakah Teknologi Informasi mempengaruhi struktur organisasi perusahaan.
2. Apakah harus ada seorang direktur untuk menangani Teknologi Informasi.
3. Jika harus ada direktur, bagaimanakah peran dan tanggungjawabnya.

perusahaan seperti variabel yang diteliti dalam penelitian Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), Darmawati dan Indriantoro, (1999), dan Arifin (2001).

4. Integrasi Teknologi Informasi

Semakin perusahaan menuju kearah kematangan, maka akan terjadi beberapa keadaan berikut ini (Cash, 1992) : (1) Terdapat proses perencanaan *top down* untuk menghubungkan strategi sistem informasi dengan kebutuhan-kebutuhan bisnis, (2) teknologi ditransfer ke dalam spektrum aplikasi-aplikasi yang lebih luas, serta (3) terdapat integrasi teknologi dalam tingkatan yang lebih tinggi, dimana hal ini mendorong pada eksploitasi Teknologi Informasi di dalam perusahaan. Dalam kondisi semacam ini perusahaan terintegrasi menggunakan Teknologi Informasi untuk menciptakan produk dan jasa baru, dan untuk mengubah hubungannya dengan para pemasok dan pelanggan, serta untuk menetapkan standar kinerja baru dalam industrinya.

Konsep kematangan teknologi informasi pertama kali dikemukakan oleh Churchill *et al* (1969) untuk menentukan sejauh mana para manajer

menggunakan sistem informasi berdasarkan komputer. Perbedaan infrastruktur teknologi informasi dapat memperlancar atau menghambat pergerakan strategik manajemen perusahaan melalui operasi yang cepat tanggap (*fast response*), koordinasi interorganisasional, serta fleksibilitas organisasional yang merupakan konsep penting dalam menghadapi kondisi lingkungan yang tidak pasti (Arifin, 2002). Pada industri tersebut, perbedaan kualitas pelayanan dan pengenalan layanan baru melalui investasi teknologi informasi merupakan senjata persaingan yang dinilai penting. Karimi *et al* (1996) menyatakan bahwa proses inovasi dan difusi teknologi dapat dibagi menjadi empat fase, meliputi:

1. identifikasi dan investasi teknologi,
2. pembelajaran dan adaptasi teknologi,
3. rasionalisasi/pengendalian manajemen, serta
4. kematangan atau transfer teknologi secara meluas.

Berdasarkan keempat fase tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan dan tujuan teknologi yang diasimilasi berubah sesuai dengan perubahan fase, dibutuhkan pendekatan manajemen yang berbeda sejalan dengan fase pengadopsian teknologi, serta proses pertumbuhan mengalami evolusi sejalan dengan perubahan pertanggungjawaban antar spesialis, pengguna, dan manajemen.

Dampak kematangan teknologi informasi ditunjukkan dengan pengaruh yang signifikan terhadap respon strategik manajemen perusahaan dalam menghadapi globalisasi (Darmawati, 1996). Ditinjau dari analisis penerapan teknologi informasi, kematangan teknologi informasi merupakan prediktor yang

signifikan terhadap respon strategik manajemen perusahaan dalam menghadapi persaingan di kawasan perdagangan bebas, sehingga kematangan teknologi informasi perusahaan berhubungan dengan peranannya dalam menjadikan teknologi informasi sebagai bagian dari respon strategik manajemen perusahaan menghadapi perdagangan bebas.

2.1.6 Teknologi Informasi Sebagai Strategi Bisnis

Pada generasi teknologi informasi sebelumnya, perkembangan aplikasi seringkali kompleks, sulit, menghabiskan waktu, dan sangat mahal. Ciri tersebut memperbesar perolehan keuntungan dari TI, tetapi juga mempersulit para pesaing yang akan meniru sistem informasi tersebut. Setelah biaya tetap untuk pengembangan sistem menurun, rintangan terhadap imitasi juga ambruk. TI telah menjadi fondasi operasi setiap perusahaan, menyatukan mata rantai suplai (*supply chain*) yang saling terpisah dan juga semakin menghubungkan bisnis dengan konsumen yang mereka layani. Dengan adanya teknologi yang berkembang cepat, penundaan atas investasi TI dapat menjadi jalan berharga yang lain untuk bisa memotong biaya sementara juga mengurangi kemungkinan bahwa perusahaan akan terbebani teknologi yang salah atau usang dengan cepat. Perubahan teknologi, bersamaan dengan kekuatan deregulasi dan globalisasi yang mengacau, memfasilitasi timbulnya bentuk persaingan baru.

Membuat TI bekerja hanya sedikit berhubungan dengan teknologi itu sendiri. TI bekerja menuntut hal yang sama yang juga dilakukan oleh bagian lain dari bisnis kepemimpinan yang kuat, eksekusi yang tepat, orang-orang yang

memiliki motivasi, dan perhatian yang besar serta perhatian yang tinggi dari manajemen senior (Charlie dan Donna, 2004). Berbagai bukti telah menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetisi organisasi harus memperbaiki secara signifikan sistem informasi dan sekaligus menerapkan teknologi yang tepat bagi pelayanan mereka. Teknologi secara luas dapat didefinisikan sebagai modal, peralatan, sistem informasi, dan lingkungan yang terotomatisasi yang menyebabkan akses transmisi informasi sehingga akan mendukung atau mendayagunakan arus kerja.

Di lain pihak teknologi sebagai penyedia kinerja tinggi akan meningkatkan kinerja proses-proses utama dan meningkatkan tanggung jawab dalam menyediakan pelayanan atau mendukung administrasi organisasi, keuangan, pelayanan pendukung.

Berbagai perusahaan besar mendapatkan bahwa TI merupakan sebuah kekacauan yang mahal. Aturan hilang, konsumen menelpon *helpdesk* yang tidak memberikan bantuan apa-apa. Sistem yang melakukan penelusuran tidak bekerja. Memang betul bahwa, rata-rata bisnis membuang 20% dari anggaran TI untuk pembelian yang gagal mencapai saran. Secara keseluruhan kurang lebih 500 milyar dolar dibuang percuma di seluruh dunia.

Pemborosan seperti ini yang terjadi khususnya dalam industri transportasi, asuransi, telekomunikasi, perbankan, dan manufaktur, merupakan akibat dari fakta bahwa TI sejauh ini telah dioperasikan tanpa keterlibatan berarti dari tim manajemen senior, meskipun CIO telah berusaha melakukan yang terbaik. Selama bertahun-tahun, bagian TI telah memenuhi permintaan fungsi

perusahaan yang berbeda dengan penuh semangat. Dalam prosesnya, perusahaan telah menciptakan dan mendiami lusinan warisan sistem informasi, masing-masing terdiri dari jutaan baris kode, yang tidak dapat berbicara satu sama lain. Setelah data dari fungsi yang berlainan berkumpul di database terpisah, lebih banyak dana diperlukan hanya untuk menjaga agar sistem berfungsi sebagaimana mestinya.

Charlie dan Donna (2004) percaya bahwa ada tiga prinsip yang saling tergantung, saling berhubungan dan dapat dipakai dimanapun untuk menggunakan TI secara efektif dan merupakan tanggungjawab manajemen puncak untuk memahami serta membantu mengimplementasikannya. Tiga prinsip tersebut adalah:

1. Rencana pembaharuan TI jangka panjang yang dihubungkan dengan strategi perusahaan. Merubah TI seperti memperbaiki sebuah daerah kota yang besar sementara orang-orang masih tinggal disana. Usaha tersebut memerlukan sebuah rencana yang membuat keseluruhan grup TI berfokus pada tujuan jangka panjang perusahaan berinvestasi dengan tepat yang mengarah terhadap penurunan biaya jangka pendek, serta menghasilkan sebuah perencanaan rinci untuk peremajaan kembali sistem jangka panjang dan penciptaan nilai.
2. Program teknologi perusahaan yang menyatu dan disederhanakan. Program seperti ini menggantikan gudang data yang sangat bervariasi dan berorientasi vertikal yang melayani unit-unit perusahaan secara terpisah (personalia, akuntansi, dan sebagainya)

dengan sebuah rancangan arsitektur yang berorientasi horizontal untuk melayani perusahaan secara keseluruhan. Hal ini serupa dengan pilihan pipa saluran yang berukuran standar dan pipa penghubung untuk rencana sebuah kota.

3. Organisasi TI yang sangat fungsional yang berorientasi kinerja. Bukannya diperlakukan seolah-olah berbeda dari bagian-bagian perusahaan yang lain atau sebagai konfederasi yang hilang dari rumpunnya, bagian TI bekerja sebagai anggota tim dan beroperasi menurut standar kinerja perusahaan.

2.1.7 Investasi Dalam Teknologi Informasi

Perdagangan bebas akan menyebabkan meningkatnya persaingan Antar perusahaan. Hal ini disebabkan lingkungan usaha menghadapi suatu ketidakpastian yang tinggi. Dalam menghadapi lingkungan usaha yang seperti ini manajer perusahaan diharuskan untuk senantiasa mencari cara dan metode baru agar tetap bertahan dan selalu unggul dalam persaingan. Faktor yang mendorong kontribusi TI dalam menciptakan nilai bagi perusahaan mungkin lebih penting daripada pengukuran nilai TI. Investasi TI seharusnya tidak hanya untuk keharusan semata (*business necessity*), tetapi haruslah dipakai untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif untuk memperbaiki kinerja. Meskipun demikian, TI tidak dapat secara otomatis menciptakan keunggulan kompetitif karena TI hanyalah alat bantu manajemen yang tidak dapat menggantikan kemampuan manajerial. Perusahaan harus menjamin bahwa

investasi TI mereka mendukung strategi bisnis manajemen perusahaan secara keseluruhan agar investasi TI tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan tersebut (Pearlson dan Saunders, 2004). TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994).

Teknologi informasi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan spesifikasi hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi informasi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dkuatirkan oleh adanya resiko transaksi yang tinggi. Investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Dengan investasi dalam TI yang tepat maka perusahaan akan memiliki suatu keunggulan kompetitif sehingga akan mampu bersaing dalam perusahaan dan keberhasilan dalam persaingan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam bentuk output perusahaan, efisiensi, efektivitas, kekuatan dan kelebihan perusahaan dan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai saham perusahaan (Mahmood dan Mann, 1993).

Penciptaan keunggulan bersaing hanyalah sebagian faktor penentu keberhasilan investasi TI. Investasi TI juga harus mampu mempertahankan keunggulan kompetitif yang telah diciptakannya. Barangkali kriteria kedua ini lebih sulit daripada kriteria pertama (penciptaan keunggulan kompetitif). Produk TI memiliki siklus hidup yang sangat pendek dengan harga yang semakin murah. Pesaing dapat dengan mudah meniru investasi TI dengan harga yang

jauh lebih murah, mengakibatkan hilangnya keunggulan bersaing yang telah dihasilkan sebelumnya. Saat kekuatan dan eksistensi teknologi informasi berkembang, makna strategisnya telah berkurang. Cara anda menilai investasi dan manajemen TI perlu berubah secara dramatis. TI telah menjadi fondasi operasi setiap perusahaan, menyatukan mata rantai supply (*supply chain*) yang saling terpisah dan juga semakin menghubungkan bisnis dengan konsumen yang mereka layani.

Sekarang para eksekutif secara rutin membicarakan tentang nilai strategis dari TI, tentang bagaimana mereka dapat menggunakan TI untuk unggul dalam persaingan, dan tentang digitalisasi model bisnis mereka. Sebagian besar telah menunjuk kepala informasi dalam tim manajemen senior mereka, dan banyak yang menyewa perusahaan konsultan strategi agar memberikan ide-ide segar tentang bagaimana meningkatkan investasi TI mereka untuk mendapatkan keunikan dan keunggulan bersaing. Pembedaan harus dibuat antara teknologi eksklusif (*proprietary technology*) dan apa yang disebut sebagai teknologi yang bersifat infrastruktur (*infrastructure technology*). Teknologi eksklusif dapat dimiliki, secara aktual atau efektif, oleh sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan farmasi, contohnya, dapat memegang patent atas senyawa tertentu sebagai bahan dasar obat-obatan. Selama mereka tetap terlindung, teknologi eksklusif ini dapat menjadi dasar bagi keunggulan strategi jangka panjang, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibanding para pesaingnya.

Sebaliknya, teknologi yang bersifat infrastruktur menawarkan nilai yang jauh lebih tinggi jika digunakan bersama-sama dibanding jika digunakan sendiri. Pada tahap paling awal selesainya pembangunan tersebut, teknologi yang bersifat infrastruktur dapat mempunyai bentuk teknologi eksklusif. Selama akses terhadap teknologi masih terbatas, melalui keterbatasan fisik, hak milik intelektual, biaya tinggi, atau kurangnya standar yang berlaku, sebuah perusahaan dapat menggunakannya untuk memperoleh keunggulan atas pesaing-pesaingnya.

Akan tetapi, perangkat yang sering menjebak para eksekutif adalah anggapan bahwa peluang yang menghasilkan keunggulan akan tersedia dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada kenyataannya, jendela untuk memperoleh keuntungan dari teknologi infrastruktur terbuka hanya dalam waktu yang singkat. Pada akhir fase pembangunan, kesempatan bagi keuntungan individual sebagian besar hilang. Keinginan yang menggebu-gebu untuk berinvestasi akan mengarah ke persaingan yang lebih kompetitif, kapasitas yang lebih besar, dan harga yang jatuh, dan membuat teknologi dapat lebih mudah diakses dan dibeli. Hal tersebut tidak mengatakan bahwa teknologi infrastrukural tidak lagi mempengaruhi persaingan. Mereka berpengaruh, tetapi pengaruh mereka ada pada tingkat makro ekonomi dan bukan pada tingkat perusahaan.

Dengan adanya teknologi yang berkembang cepat, penundaan atas investasi TI dapat menjadi jalan berharga yang lain untuk bisa memotong biaya, sementara juga mengurangi kemungkinan bahwa perusahaan akan terbebani

teknologi yang salah atau usang dengan cepat. Karena peluang untuk mendapat manfaat strategis dari TI menghilang dengan cepat, banyak perusahaan menginginkan untuk benar-benar mempertimbangkan bagaimana mereka dapat berinvestasi di TI dan mengelola sistem mereka. Sebagai langkah awal berikut ini tiga panduan untuk masa yang akan datang (Nicholas G. Carr, 2003)

1. Kurangi pengeluaran. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan investasi TI terbesar jarang menampilkan prestasi keuangan terbaik. Saat komoditisasi TI berlanjut, halaman untuk pengeluaran yang boros hanya akan bertambah besar. Akan menjadi lebih berat untuk mencapai keunggulan bersaing melalui investasi TI, tetapi akan jauh lebih mudah untuk menjadikan bisnis anda menjadi bisnis yang berbiaya tinggi.
2. Ikuti, jangan memimpin. Hukum Moore menjamin bahwa lebih lama anda menunggu untuk pembelian TI, lebih banyak yang akan anda dapatkan untuk uang anda. Selain itu, menunggu akan menurunkan resiko bahwa anda akan membeli sesuatu yang cacat secara teknologi atau cepat menjadi usang. Dalam beberapa kasus, yang menjadi pertama memang menguntungkan. Tetapi kasus-kasus tersebut menjadi semakin jarang setelah kapabilitas TI menjadi lebih semakin homogen.
3. Fokus pada kelemahan, bukan peluang. Suatu hal yang tidak biasa bagi sebuah perusahaan yang memperoleh keunggulan bersaing melalui penggunaan yang unik atas teknologi infrastruktur yang matang, tetapi

bahkan sebuah gangguan kecil dalam ketersediaan teknologi dapat membuat frustrasi. Jika perusahaan memutuskan untuk menyerahkan kontrol atas aplikasi TI dan jaringan kepada *vendors* serta pihak ketiga lainnya, ancaman yang mereka hadapi akan berkembang. Mereka perlu mempersiapkan diri untuk kerusakan teknis, keusangan teknologi, dan pendobrakan sistem keamanan yang akan mengalihkan perhatian mereka dari peluang ke kelemahan.

Dari sudut pandang keunggulan bersaing tersebut, hubungan yang tidak jelas antara investasi TI dan kinerja perusahaan dapat dijelaskan. Investasi TI harus mendukung strategi usaha manajemen perusahaan dan strategi harus diformulasikan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan.

TABEL 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel penelitian	Tahun penelitian	Hasil Penelitian
1	Mahmood dan Mann	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi TI - Performance ekonomi - Strategi organisasi 	1993	Investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan <i>performance</i> ekonomi dan strategi organisasi. Adanya hubungan antara

				investasi dalam teknologi dengan strategik organisasional dan kinerja perusahaan.
2	Kettinger <i>et al</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan TI - Performance(kinerja) perusahaan 	1994	Penggunaan TI akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan <i>cost efficiency</i> . Penggunaan TI secara trategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator performance.
3	Karimi <i>et al</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tipologi Strategi kompetitif - Respon strategik - Kematangan TI - Ukuran perusahaan - Investasi TI 	1996	Menemukan hubungan antara strategi, kematangan TI, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang menentukan respon perusahaan terhadap globalisasi yaitu dengan keputusan investasi dalam TI yang dibuat perusahaan.
4	Darmawati dan Indriantoro	<ul style="list-style-type: none"> - Tipologi strategi kompetitif - Kematangan TI - Ukuran perusahaan - Respon strategik 	1999	Menemukan bahwa hanya kematangan teknologi informasi mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik.
5	Arifin dan	<ul style="list-style-type: none"> - Tipologi strategi 	2000	Menemukan bahwa tipologi strategi

	Hartono	<p>kompetitif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kematangan TI - Ukuran perusahaan - Respon strategik 		<p>kompetitif tidak mempunyai pengaruh terhadap keinginan perusahaan perbankan melakukan penambahan investasi teknologi. Dan menemukan dua variabel yang signifikan yaitu kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keinginan perusahaan perbankan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi.</p>
6	Sircar <i>et al</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan investasi - Firm performance 	2000	<p>Membuat framework baru untuk mengukur kinerja yaitu tidak lagi menekankan kinerja dalam arti produktivitas, namun kinerja perusahaan yang sebenarnya meliputi penjualan, asset, dan <i>market value</i>. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya diperoleh hasil hubungan yang signifikan antara investasi dalam TI dan kinerja perusahaan.</p>
7	Neni Meidawati	<ul style="list-style-type: none"> - Tipologi strategi kompetitif - Kematangan TI - Ukuran perusahaan - Respon strategik 	2004	<p>Perusahaan jasa keuangan di Indonesia dalam melakukan investasi teknologi informasi sebagai respon strategik dalam menghadapi globalisasi tidak dipengaruhi oleh strategi perusahaan, pengendalian TI, organisasi TI, integrasi TI, dan</p>

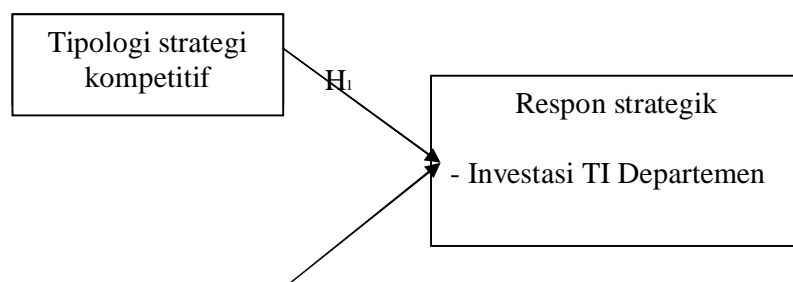
				ukuran perusahaan akan tetapi hanya dipengaruhi oleh perencanaan TI.
8	Bandi	<ul style="list-style-type: none"> - Tipologi strategi kompetitif - Kematangan TI - Ukuran perusahaan - Respon strategik - Kinerja organisasi 		<p>Perkembangan dibidang teknologi dan telekomunikasi berpengaruh terhadap dunia perbankan di Indonesia, kinerja organisasi tidak dipengaruhi oleh investasi teknologi, tetapi keinginan investasi TI merupakan respon strategik dalam menghadapi globalisasi.</p> <p>-Kematangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam keinginan perusahaan untuk melakukan investasi TI.</p> <p>-tipologi strategi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p>

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasar pada uraian teori diatas dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini mengadopsi salah satu faktor dalam model penelitian Karimi dan diperoleh kerangka pemikiran:

Gambar 2.2

Skema kerangka pemikiran



Kematangan TI

H₂

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Antara Tipologi Strategi Kompetitif Terhadap Respon Strategik Manajer Berupa Keputusan investasi TI.

Dalam bidang manajemen dan sistem informasi, tipologi strategi kompetitif yang digunakan oleh Miles dan Snow (1978) telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian. Tipologi strategi kompetitif menurut Miles dan Snow ada empat, meliputi: *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*. Dalam hubungannya dengan investasi teknologi informasi sebagai respon strategik manajer perusahaan tipologi strategi kompetitif dijadikan alasan dalam pengambilan keputusan, tipologi ini mendasarkan pada respon manajer perusahaan terhadap keinginan untuk manajer memutuskan perusahaan berinvestasi teknologi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Tipologi strategi kompetitif perusahaan berpengaruh dengan respon strategik manajer berupa investasi teknologi informasi.

2.5.2 Pengaruh Antara Kematangan TI Terhadap Respon Strategik Manajer Berupa Keputusan Investasi TI.

Bradley *et al.* (1993) dalam satu karyanya telah membuat tiga buah kesimpulan, meliputi; Pertama, dimasa kini telah terjadi perpaduan antara

teknologi informasi dan telekomunikasi yang secara radikal mempengaruhi seluruh perusahaan baik yang merupakan pengguna signifikan dari teknologi maupun tidak. Kedua, Perpaduan teknologi tersebut sangat dinamis dan akan menyebabkan perubahan struktur fundamental manajemen perusahaan. Ketiga, strategi perusahaan akan meningkat dipengaruhi oleh penciptaan industri baru, restrukturisasi industri yang ada, dan berfokus pada pencapaian keunggulan kompetitif melalui perpaduan teknologi informasi dan telekomunikasi.

Dalam industri manufaktur memerlukan strategi dalam aplikasi teknologi informasi yang baik untuk meningkatkan pelayanannya, karena kualitas jasa sangat membutuhkan investasi dalam teknologi informasi sebagai alat kompetitif. Secara spesifik teknologi informasi yang baik diduga mempunyai peran strategik, karena dengan sarana teknologi informasi yang baik memberikan alternatif perubahan dalam perdagangan. Kematangan teknologi informasi dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi manajer perusahaan seperti variabel yang diteliti dalam penelitian Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), Darmawati dan Indriantoro, (1999), dan Arifin (2001). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Kematangan teknologi informasi perusahaan berpengaruh dengan respon strategik manajer berupa investasi teknologi informasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Berikut ini dipaparkan mengenai variable penelitian dan definisi operasional atas variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.1.1 Variabel Independen

3.1.1.1 Tipologi Strategi Kompetitif

Jenis tipologi strategi kompetitif yang dipakai dalam penelitian ini adalah tipologi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (1978). Menurut Miles dan Snow (1978) tipologi strategi kompetitif ada empat meliputi: *prospector*,

defender, analyzer, dan reactor. Penulis menganggap tipologi jenis ini tepat untuk diterapkan pada penelitian ini dengan alasan:

1. Memfokuskan pada perilaku manajer perusahaan pada tingkat sistem total, bukan pada tingkat sub unit,
2. Tipologi ini dibentuk berdasarkan apa yang terbaik dilakukan oleh manajer perusahaan (*distinctive competence*).

Miles dan Snow (1978) menyatakan bahwa manajemen puncak dalam perusahaan yang berbeda tipologi strateginya akan memiliki *distinctive competence* yang berbeda pula untuk mendukung strateginya.

Untuk menilai tipologi strategi kompetitif perusahaan, dalam penelitian ini digunakan metode *self-typing*. Pertanyaan yang diajukan dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 1 yang berisi 4 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5.

3.1.1.2 Kematangan TI

Kematangan teknologi informasi dicerminkan dalam formalisasi perencanaan, pengendalian, organisasi dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan instrumen kematangan teknologi informasi yang digunakan oleh Karimi *et al* (1996). Untuk mengukur kematangan teknologi informasi digunakan empat kriteria yaitu bentuk perencanaannya, pengendaliannya, organisasinya, dan integrasinya, kesemuanya ada 19 item yang tercermin pada kuisisioner penelitian. Pertanyaan yang diajukan

dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 2 yang berisi 19 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5.

3.1.2 Variabel Dependen

3.1.2.1 Investasi Teknologi

Respon strategik dicerminkan pada keinginan manajer perusahaan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Karimi *et al* (1996). Pertanyaan yang diajukan dijelaskan pada lampiran kuisisioner bagian 4 yang berisi 3 pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5.

3.2 Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Sampel dipilih dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh. Sampel diambil dengan pertimbangan kemudahan, biaya dan keterbatasan waktu (Indriantoro dan Bambang, 2002). Berdasarkan hal tersebut, maka populasi yang diambil berasal dari seluruh karyawan perusahaan PT Pupuk Kaltim.

Kriteria responden yang dipilih sebagai anggota sampel dalam, penelitian ini adalah jajaran manajer perusahaan yaitu Kadep dan wakadep dengan alasan bahwa kadep dan wakadep selaku jajaran manajer termasuk dalam bagian pengambil keputusan di masing-masing departemen dalam perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari individu, kelompok tertentu, dan juga responden yang telah ditentukan secara spesifik yang memiliki data secara spesifik dari waktu ke waktu (Sekaran, 2000). Prosedur pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner. Pendistribusian kuesioner kepada responden dapat dilakukan dengan langsung mengunjungi perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada manajer perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu manajer perusahaan. Penelitian – penelitian sebelumnya banyak yang menggunakan jasa pos dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengirimkan kuesioner melalui pos disertai dengan perangko balasan. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya, cara pengumpulan data tersebut kurang efisien karena selain memakan waktu cukup lama untuk pengembalian kuesioner, tingkat pengembalian kuesioner pun sangatlah rendah. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dalam penelitian ini kuesioner akan langsung diantar ketempat responden dan tenggang waktu pengambilan kuesioner akan ditetapkan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang karakteristik atau demografi data responden serta deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian untuk mengetahui angka rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang menunjukkan reabilitas, konsisten internal dan homogenitas antar butir dalam variabel yang diteliti. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1978).

3.5.3 Uji validitas

Analisis validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 158). Hasil perhitungan pada uji validitas diperoleh nilai r tabel ($df = n - k = 50 - 2 = 48$) dimana k adalah variabel bebas, dimana dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item dikatakan tidak valid/gugur. (Imam Ghozali, 2005)

3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan merupakan persamaan yang tepat sebagai dasar pengambilan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini dilakukan empat pengujian asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

3.5.4.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Uji normalitas ini menggunakan analisis grafik.

3.5.4.2 Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai, prediksi variabel terikat (Z-PRED) dengan residualnya (SRESID).

3.5.4.4 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Regresi bebas dari gangguan multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 (Imam Ghazali, 2005).

3.6 Analisis Regresi

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan dua tahap di mulai dengan pemberian skor atas pengungkapan item – item pada setiap kuesioner. Kemudian dilakukan tahap pengujian hipotesis. Pemilihan data yang telah di kumpulkan akan diuji, yang kemudian di masukan kedalam program *Statistical Packages for Sosial Science* (SPSS).

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda yang dimaksud untuk menguji kekuatan hubungan antara keputusan investasi TI sebagai respon strategik dengan variabel independennya yaitu tipologi strategi kompetitif dan kematangan TI. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan alat uji regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Keputusan Investasi TI departemen (Respon strategik)

X1 : Tipologi strategi kompetitif

X2 : Kematangan teknologi informasi

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

ϵ : Standar error

3.6.1 Pengujian Hipotesis

3.6.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Identifikasi determinan (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.1.2 Uji t (Uji Pengaruh Parsial)

Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial dari variabel independen (tipologi strategi kompetitif dan kematangan TI) terhadap variabel dependen (keputusan investasi TI perusahaan). Digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2 dengan penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan variabel independen terhadap keputusan investasi TI perusahaan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif secara signifikan variabel independen terhadap keputusan investasi TI perusahaan.

3.6.1.3 Uji F (Uji Serempak)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

$$H_0 : H_1 = H_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas (H_1 dan H_2) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_0 : H_1 \neq H_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas (H_1 dan H_2) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) = 5 %.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:

$$\text{Terima } H_0 \text{ bila } F_{hitung} \leq F_{tabel}$$

$$\text{Tolak } H_0 \text{ (terima } H_1) \text{ bila } F_{hitung} > F_{tabel}$$